

**FACTORS THAT INFLUENCE THE TENDENCY OF ACCOUNTING FRAUD
(Empirical Study on OPD Kabupaten Magelang)**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI (FRAUD)
(Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Magelang)**

Nur Laila Yuliani

Univesitas Muhammadiyah Magelang
nurlailay.feb@ummgl.ac.id

Frinda Rahistiana

Univesitas Muhammadiyah Magelang
frinda.rahistiana03@gmail.com

ABSTRACT

Fraud is a form of deception that is intentionally done so that it can cause harm without realizing it by the aggrieved party and provide benefits for the perpetrators of fraud. This study aims to empirically examine the effect of internal control effectiveness, adherence to accounting rules, law enforcement, unethical behavior and information asymmetry on the tendency of accounting fraud in the Magelang District OPD. This type of research is quantitative research with empirical studies. Sampling of this study uses purposive sampling, namely employees who work in agencies in the Magelang District OPD. The number of respondents in this study was 76 respondents 92.6%. The data analysis technique used is the data quality test which consists of validity and reliability test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing which consists of the coefficient of determination, f test and t test. The results of this study indicate that the effectiveness of internal control and compliance with accounting rules has a negative effect on the tendency of accounting fraud, law enforcement and unethical behavior does not affect the tendency of accounting fraud, and information asymmetry has a positive effect on tendency of accounting fraud.

Keywords: *Effectiveness of Internal Control, Compliance with Accounting Rules, Law Enforcement, Unethical Behavior, Information Asymmetry and Tendency of Accounting Fraud.*

ABSTRAKSI

Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja di lakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum, perilaku tidak etis dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Magelang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan studi

empiris. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pegawai yang bekerja pada instansi di OPD Kabupaten Magelang. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 76 responden 92,6%. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi, uji f dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, penegakan hukum dan perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, serta asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci : Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, Perilaku Tidak Etis, Asimetri Informasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud).

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor publik di Indonesia tahun-tahun belakangan ini adalah mengenai adanya tuntutan akuntabilitas atas lembaga publik meliputi pusat maupun daerah. Dengan adanya dan diberlakukannya UU No 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang bisa memberikan dampak perubahan dari sistem pemerintahan, berakibat pada daerah kabupaten/kota dalam hal pemberian kewenangan yang luas tersebut secara nyata dan tanggung jawab kepada daerah. Oleh karena adanya peraturan tersebut maka pemerintah daerah tidak lagi sekedar melaksanakan ketentuan dari pusat tetapi membuat rencana, melaksanakan, mengendalikan dan mengawasi. Dengan demikian mengakibatkan adanya pergeseran orientasi pemerintahan *command and control* menjadi berorientasi pada kebutuhan publik. Hal tersebut dapat berguna sebagai strategi untuk memperkuat perekonomian di daerah dan juga untuk memperkuat perekonomian nasional.

Hal ini sangat berdampak terhadap akuntabilitas pemerintah daerah dalam pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran karena anggaran merupakan dokumen/kontrak politik antara pemerintah dengan DPRD (Aranta, 2013). Semakin tinggi keterlibatan individu dalam hal ini adalah semakin tinggi pula rasa tanggung jawab mereka untuk melaksanakan keputusan yang dihasilkan bersama tersebut. Namun, keterlibatan manajer tingkat bawah dalam penyusunan anggaran terkadang menimbulkan masalah lain yaitu kecurangan akuntansi atau yang lebih dikenal dengan *fraud*. Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) telah mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Terdapat opini bahwa KKA dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan opsi fakta kritis (Zainal, 2013).

Menurut *Transparency International* tahun 2016, Indonesia berada di peringkat 88 dimana peringkat tersebut telah meningkat dari tahun 2014 yang masih berada pada posisi 107 dari 177 negara dari *website* (www.ti.or.id). Dengan kata lain, peningkatan tersebut dipengaruhi oleh akuntabilitas publik yang meningkat namun belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, juga masih terdapat adanya kecenderungan kecurangan

akuntansi yang masih dilakukan di sektor publik maupun swasta. Sesuai dengan yang terjadi di Kabupaten Magelang akan dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Kasus yang Terjadi di Kabupaten Magelang

Tahun	Kasus	Jumlah
2013-2014	117 kasus penyimpangan akuntansi/pelaporan keuangan	Rp 22,1 Miliar
2015	mengenai masalah aset yang tidak terdeteksi	Rp 219 M
2016	1. Terindikasi adanya permainan antara pihak kontraktor dengan pengawas di lapangan terkait dengan Dinas PUPR, 2. Terindikasi telah membuat Rincian Anggaran Belanja (RAB) ganda untuk sekolah-sekolah terkait dengan Dinas Pendidikan, 3. Dugaan korupsi pengadaan pupuk dan bibit terkait dengan BPBD kabupaten Magelang	- - Rp 869 juta
2017	terdapat kasus korupsi tentang aset yang tidak diungkapkan pada DPU&ESDM.	Rp 215 juta

Sumber: dari BPK.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1) *Pengendalian Internal*

Pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai (Romney & Paul, 2015). Pengendalian internal yang lemah menurut teori *fraud triangle* merupakan motivasi untuk melakukan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal yang lemah merupakan bentuk kesempatan bagi karyawan untuk melakukan kecurangan karena pengendalian internal yang lemah kontrol organisasi tersebut terhadap karyawan tidak efektif. Penelitian Sanuari (2014), Shintadevi (2015), Abdillah (2018), Hidayat (2018), Gustina (2018), Muna & Harris (2018) dan Akhsani (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, sehingga semakin tinggi pengendalian internal maka kecurangan akuntansi semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₁. Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

2) *Asimetri Informasi*

Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Willopo, 2006). Ketidakseimbangan informasi menurut teori *fraud triangle* memberikan peluang/kesempatan bagi karyawan untuk melakukan kecurangan. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki pihak internal dan eksternal akan membuka peluang bagi pihak internal yang memiliki informasi lebih banyak untuk melakukan tindakan kecurangan. Penelitian yang dilakukan Azmi (2017), Hidayat (2018), Abdillah (2018) serta Muna dan Harris (2018) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, sehingga semakin tinggi asimetri informasi maka kecurangan

akuntansi yang dilakukan karyawan semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₂. Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

3) *Ketaatan Aturan Akuntansi*

Ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban bagi organisasi untuk mematuhi segala aturan akuntansi dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan agar tercipta akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang berkualitas (Rizky & Fitri, 2017). Teori *fraud triangle* menjelaskan ketaatan aturan akuntansi akan muncul dari tekanan peraturan akuntansi. Peraturan akuntansi, akan mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan karyawan karena karyawan terdorong menaati peraturan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan sesuai aturan. Oleh karena itu, kecurangan akuntansi dapat diatasi dengan kunci setiap karyawan taat terhadap aturan akuntansi. Penelitian Gutina (2018) dan Shintadevi (2015) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi yang berarti semakin tinggi tingkat ketaatan karyawan maka semakin rendah tindakan kecurangan yang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₃. Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

4) *Kesesuaian Kompensasi*

Kompensasi merupakan total seluruh imbalan yang diterima para karyawan sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan (Wayne, 2008). Kesesuaian kompensasi merupakan persepsi karyawan tentang kesesuaian imbalan atau gaji dengan pekerjaan yang mereka lakukan (Hidayat, 2018). Ketidakesesuaian kompensasi menurut teori *fraud triangle* menimbulkan tekanan pada karyawan sehingga memicu kecurangan. Kesesuaian kompensasi yang diberikan kepada karyawan akan meningkatkan motivasi kerja dan mendorong karyawan tidak berbuat tindakan yang merugikan instansi. Sedangkan kompensasi yang diberikan tidak sesuai dengan kinerja karyawan akan memunculkan tindakan kecurangan yang dapat merugikan instansi. Peneliti yang dilakukan Sanuari (2014), Shintadevi (2015), Abdillah (2018), dan Hidayat (2018) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, sehingga semakin tinggi kesesuaian kompensasi yang diberikan instansi maka kecurangan akuntansi semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₄. Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

5) *Moralitas Manajemen*

Moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan (Budiningsih, 2004). Moralitas manajemen adalah tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai (Rahmawati, 2012). Teori *fraud triangle* menjelaskan rasionalisasi adalah motivasi untuk melakukan kecurangan akuntansi. Dalam hal tersebut risiko kecurangan akan semakin besar apabila manajemen memiliki level moral yang rendah. Kecurangan akuntansi untuk menguntungkan kepentingan pribadi dan cenderung dilakukan oleh manajemen yang memiliki penalaran moral yang rendah. Sedangkan manajemen dengan

penalaran moral yang tinggi akan menghindari tindakan yang merugikan banyak pihak hanya untuk kepentingan perusahaan dan pribadi. Penelitian yang dilakukan Sanuari (2014) dan Adillah (2018) menyatakan bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, yang berarti semakin tinggi moralitas manajemen maka kecurangan akuntansi semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka perumusan hipotesis sebagai berikut:

H5. Moralitas Manajemen berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

C. METODE PENELITIAN

Data

Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Magelang. Selanjutnya, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*. Berikut pertimbangan atau kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Kepala OPD (Organisasi Perangkat Daerah), Staf bagian perencanaan, Kepala bagian keuangan dan Staf bagian keuangan, (2) Pendidikan terakhir minimal SMA, (3) Lama jabatan minimal 5 tahun.

Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas dan analisis regresi linier. Pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t.

D. HASIL

1) Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPI	76	3.60	4.60	4.1026	0.21290
KAA	76	2.14	5.00	3.3891	0.59137
PH	76	1.75	5.00	3.8947	0.48864
PTE	76	3.40	4.40	3.8316	0.21922
AI	76	1.00	5.00	3.3263	0.79454
KA	76	1.00	3.33	1.7982	0.55828

2) Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	KMO and Bartlett's Test	Keterangan
KPI	0,837	Valid
KAA	0,749	Valid
PH	0,665	Valid
PTE	0,684	Valid
AI	0,852	Valid
KA	0,853	Valid

3) Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Keefektifan Pengendalian Internal	0,876	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,871	Reliabel
Penegakan Hukum	0,768	Reliabel
Perilaku Tidak Etis	0,751	Reliabel
Asimetri Informasi	0,926	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,951	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini berstatus reliabel.

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6.100	1.626		
KPI	-0.838	0.280	-0.319	-2.989	0.004
KAA	-0.246	0.108	-0.261	-2.283	0.025
PH	-0.194	0.147	-0.170	-1.321	0.191
PTE	0.073	0.320	0.024	0.228	0.821
AI	0.166	0.069	0.236	2.402	0.019

Sumber : data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada tabel diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$KA = 6,100 + -0,838 KPI + -0,246 KAA + -0,194 PH + 0,073 PTE + 0,166 AI + e$$

5) Uji Hipotesis

a. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,295. Hal ini berarti variabel keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum, perilaku tidak etis dan asimetri informasi dalam menjelaskan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 29,5% sedangkan sisanya 70,5% (100%-29,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model pada penelitian lain.

b. Uji F

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,289 > dari F tabel = 2,33, *p value* = 0,000 < α = 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tersebut sudah bagus atau fit.

c. Uji t

Tabel 5. Uji t

Variabel	Hipotesis	t Hitung	t Tabel	Sig.	Status Hipotesis
KPI	Negatif	-2.989	-1,665	0.004	H1 Diterima
KAA	Negatif	-2.283	-1,665	0.025	H2 Diterima
PH	Negatif	-1.321	-1,665	0.191	H3 Tidak Diterima
PTE	Positif	0.228	1,665	0.821	H4 Tidak Diterima
AI	Positif	2.402	1,665	0.019	H5 Diterima

1) Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa $-t \text{ hitung} = -2,989 < -t \text{ tabel} = -1,665$ dan $p \text{ value} = 0,004 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga **H₁ diterima**. Hal ini karena keefektifan pengendalian internal yang dilakukan setiap pegawai OPD di Kabupaten Magelang dapat mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin efektif pengendalian internal suatu instansi maka tindakan kecurangan akuntansi akan sulit dilakukan. Keefektifan pengendalian internal dapat terwujud apabila setiap kegiatan yang mereka lakukan telah dibatasi dan dikelola sebatas pada tanggung jawab mereka masing-masing terhadap tugasnya.

Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa tindakan seseorang pemimpin atau pegawai dipengaruhi oleh atribut penyebab antara lain terdiri dari kombinasi antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal. Maka perlu adanya sistem pengendalian yang baik untuk mengurangi penyebab adanya kecenderungan kecurangan akuntansi. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pengendalian internal para pegawai dan pimpinan di OPD Kabupaten magelang telah efektif atau dengan kata lain sudah baik. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam suatu instansi, maka semakin kecil kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi. Temuan pada penelitian ini konsisten dengan penelitian Indriastuti *et al* (2016) dan Rizky & Fitri (2017) yang menyebutkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Lailiyah (2016) dan Ahriati *et al* (2015).

2) Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa $-t \text{ hitung} = -2,283 < -t \text{ tabel} = -1,665$ dan $p \text{ value} = 0,025 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga **H₂ diterima**. Hal ini karena semakin taat seorang pemimpin atau pegawai di suatu instansi, maka semakin rendah pula kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan terjadi. Ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban bagi setiap organisasi/instansi untuk mematuhi segala aturan akuntansi dalam melaksanakan penyusunan anggaran/laporan keuangan agar terwujud akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, apabila laporan keuangan dibuat tidak sesuai aturannya (SAP), maka akan

memicu terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut juga dapat didorong dengan adanya ketaatan individu terhadap aturan akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan teori atribusi, ketaatan aturan akuntansi merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi. Seseorang yang taat akan aturan akuntansi yang berlaku akan enggan melakukan kecurangan akuntansi atau dengan kata lain kecurangan akuntansi yang terjadi akan berkurang. Temuan pada penelitian ini konsisten dengan penelitian Shintadevi (2015) dan Rizky dan Fitri (2017) yang menyebutkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Indriastuti (2017), yang menyebutkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

3) Pengaruh Penegakan Hukum Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa $-t$ hitung = $-1.321 > -t$ tabel = $-1,665$ dan p value = $0,191 > \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa penegakan hukum tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga **H₃ tidak diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa penegakan hukum tidak memberikan dampak terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada dinas dan badan di Kabupaten Magelang. Tegaknya hukum atau tidak dalam suatu instansi, tidak akan memengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Penegakan hukum yang dimiliki oleh OPD di Kabupaten Magelang dirasa belum maksimal diterapkan. Hal tersebut dikarenakan hukum yang berlaku belum ditegakkan dengan baik, selain itu juga belum terdapat sanksi yang tegas untuk pelanggaran yang terjadi di bidang akuntansi.

Penegakan hukum yang tegas dapat mendukung kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terjadi. Apabila dikaitkan dengan teori atribusi, penegakan hukum merupakan faktor eksternal yang dapat berpengaruh terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Suatu penegakan hukum yang baik akan menjadi tidak berlaku lagi apabila seluruh anggota atau pegawai selalu melanggar dan tidak jera ketika melakukan pelanggaran/kecurangan akuntansi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa responden merasa hukum yang dimiliki pada instansi tempat mereka bekerja belum ditegakkan secara tegas, sehingga tidak mempengaruhi tindakan/sikap yang dilakukan. Terlihat dari beberapa jawaban responden yang menyatakan setuju hanya di beberapa butir pernyataan saja. Responden beranggapan bahwa penegakan hukum yang tegas belum mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Berdasarkan penelitian ini belum bisa menguatkan teori bahwa penegakan hukum dapat mencegah adanya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rizky & Fitri (2017) dan Permatasari *et al* (2017) yang menyatakan bahwa penegakan hukum berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4) Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa t hitung = $0,228 < t$ tabel = $1,665$ dan p value = $0,821 > \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku tidak etis tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga **H₄ tidak diterima**. Hal ini

menunjukkan bahwa perilaku tidak etis tidak memberikan dampak terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada OPD di Kabupaten Magelang. Perilaku tidak etis dapat mendukung adanya kecenderungan kecurangan akuntansi. Apabila dikaitkan dengan teori atribusi, perilaku tidak etis merupakan faktor internal dari dalam diri masing-masing orang tersebut. Jika seseorang telah mempunyai karakteristik perilaku yang tidak baik kemungkinan besar seseorang tersebut akan cenderung bertindak yang bisa merugikan orang lain demi mendapatkan keuntungan pribadi.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih terdapat penyimpangan perilaku yang dilakukan untuk memicu terjadinya kecurangan akuntansi. Terlihat dari jawaban responden yang menyatakan setuju di beberapa butir pernyataan yang disajikan. Responden juga beranggapan bahwa perilaku tidak etis masih sering dilakukan yang mengakibatkan kecenderungan kecurangan akuntansi masih sering terjadi. Temuan pada penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky & Fitri (2017) dan Permatasari *et al* (2017) yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

5) Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa t hitung = 2,402 > t tabel = 1,665 dan p value = 0,019 < α = 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga **H₅ diterima**. Semakin tinggi asimetri informasi di OPD Kabupaten Magelang maka semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan terjadi. Asimetri informasi dapat menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi antara Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan Pemerintah Daerah karena adanya perbedaan informasi/ketidakkonsistenan dalam penyusunan anggaran disebabkan oleh melemahnya koordinasi.

Berdasarkan teori atribusi, asimetri informasi merupakan faktor eksternal yang dapat menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika asimetri informasi disuatu lingkungan sudah tercipta terus menerus maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan tetap dilakukan dan sulit diminimalisir. Temuan pada penelitian ini konsisten dengan Indriastuti *et al* (2016) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga semakin tinggi asimetri informasi, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam instansi. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Kusumastuti (2012). Menurut Kusumastuti (2012), menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Keefektifan Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Sedangkan Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara, untuk Penegakan Hukum dan Perilaku Tidak Etis tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Saran untuk penelitian

selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dan menabahkan variabel moralitas individu dan kesesuaian kompensasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aranta, P. Z. (2013). *Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*.

Arens, Alvin A. *et all.* (2006). *Auditing dan Jasa Assurance*, Jilid 1. Jakarta : Erlangga.

Anugerah, Rita, & Al Azhar. (2014). *Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey pada Perusahaan BUMN cabang Pekanbaru)*.

Dewi, K. Y. K., & Ratnadi, N. M. D. (2017). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Integritas pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat daerah Kota Denpasar*, 18, 917–941.

Downida, antok noven. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Skpd Kota Kediri*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1864–1884.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit BPFPE.

[http : www.ti.or.id](http://www.ti.or.id)

[http : www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)

[http : www.magelangkab.go.id](http://www.magelangkab.go.id)

Indriastuti, D. E. (2016). *Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi*, 12(2), 115–130.

Indonesia, R. (2004). *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahash Daerah*. Jakarta.

Indonesia, R. (2013). *Peraturan Menteri Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Kesesuaian Prosedur Pengelolaan Sistem Organisasi, Pelaksanaan Prosedur Akuntansi dan Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Fraud (Kecurangan Akuntansi)*. Pernyataan nomor 1 dan 2.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Pemeriksaan Akuntan Publik*.

Jensen & Mecling. (1976). *The Theory of The Firm : Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure*.

- Luh, N. A. E., Adiputra, I. M. P., & Herawati, N. T. (2014). *Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat,2(1)*
- Permatasari, D., Kurrohman, T., & Kartika. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintah (Studi pada Pegawai Keuangan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi).Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 14(1), 37–44.*
- Prawira, Darma, *et all.* (2014). *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi empiris pada BUMD Kabupaten Buleleng).*
- Rizky, M., & Fitri, F. A. (2017). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, dan Perilaku Tidak Etis,2(2).*
- Shintadevi, P. F. (2015). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening,IV.*
- Sawitri, Peni. (2011). *Interaksi Budaya Organisasi Dengan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Unit Bisnis Industri Manufaktur dan Jasa. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 13, No. 2.*
- Suigiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Cetakan ke -18. Bandung : CV Alfabeta.
- Udayani, A. A. K. F. dan M. M. R. S. (2017). *Pengaruh Pengendalian internal dan Moralitas individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, 18, 1774–1799.*
- Wilopo. (2006). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Akuntansi.* Simposium Nasional Akuntansi XI. Padang. Hal 21-68.
- Zainal, R. (2013). *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.*